

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

1. Hasil pengkajian menunjukkan klien mengalami *fluor albus* sejak ± 1 tahun, terutama menjelang menstruasi, disertai gatal dan rasa tidak nyaman. Kondisi mengarah pada keputihan fisiologis dengan faktor kebersihan genital yang belum optimal.
2. Data subjektif dan objektif mengarah pada dua masalah utama yaitu gangguan rasa nyaman, kurang pengetahuan dan risiko gangguan integritas kulit, yang saling berkaitan dengan kondisi keputihan yang dialami klien.
3. Intervensi difokuskan pada edukasi kesehatan (*vulva hygiene*) dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, serta penggunaan terapi non-farmakologis berupa rebusan daun sirih merah.
4. Implementasi menunjukkan klien kooperatif dan mampu mengikuti anjuran, termasuk rutin melakukan perawatan genital dengan rebusan daun sirih merah.
5. Evaluasi menunjukkan adanya perbaikan kondisi, yaitu berkurangnya gatal, menurunnya keputihan, serta meningkatnya kenyamanan. Diagnosa kurang pengetahuan dan gangguan rasa nyaman berhasil teratasi.
6. Pemberian rebusan daun sirih merah efektif sebagai terapi non-farmakologis dalam membantu mengurangi keputihan dan rasa gatal, serta meningkatkan kebersihan area genitalia jika dilakukan secara rutin.

C. Saran

1. Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat pengetahuan dalam bidang keperawatan maternitas, khususnya mengenai asuhan keperawatan pada kasus *fluor albus* pada remaja serta pemanfaatan terapi non-farmakologis seperti rebusan daun sirih merah. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan

dengan jumlah responden yang lebih banyak, waktu yang lebih lama, dan dilengkapi pemeriksaan penunjang agar hasil lebih akurat.

2. Praktis

Secara praktis, klien diharapkan dapat mempertahankan perilaku hidup bersih dan sehat dengan rutin menjaga kebersihan area genetalia. Keluarga juga diharapkan dapat memberikan dukungan dalam penerapan kebiasaan tersebut. Bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat, disarankan untuk terus meningkatkan edukasi mengenai vulva hygiene serta memanfaatkan terapi sederhana yang aman dan mudah dilakukan sebagai upaya penanganan *fluor albus*. Sementara itu, institusi pendidikan diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pembelajaran dalam praktik asuhan keperawatan.